

Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* Karya Fajar Bustomi

Siti Nadiroh

SMK Budi Utama Panimbang

Email: sitinadiroh17@gmail.com

Ida Puspita Rini

SMP Yaspih Rajeg

Email: idapusparini5@gmail.com

Deacy Eka Pratiwi

SMKS Mandiri 01 Panongan

Email: deacy.pratiwi@gmail.com

Istianah

SMPN Satu Atap 6 Bulik

Email: istianah16081985@gmail.com

Abstract. *Illocutionary speech acts can be found in everyday life or can also be found in movies which are a reflection of life. The author focuses research questions on (1) directive illocutionary speech acts; and (2) expressive illocutionary speech acts. This research method is descriptive qualitative. This method is used because the author describes the results of the analysis by describing. After conducting the analysis, the writer concludes that directive illocutionary speech acts and expressive illocutionary speech acts found in the dialogue of the film are based on several factors that support the validity of directive illocutionary speech acts and expressive illocutionary speech acts in the dialogue, namely the existence of other meanings from the actors' utterances. as well as the influence that arises from the speaker to the interlocutor.*

Keywords: *Pragmatic, Illocutionary Speech Acts, And Film*

Abstrak. Tindak tutur ilokusi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari atau dapat juga dijumpai pada film yang merupakan cermin dari kehidupan. Penulis memfokuskan pertanyaan penelitian pada (1) tindak tutur ilokusi direktif; dan (2) tindak tutur ilokusi ekspresif. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena penulis memaparkan hasil analisis dengan cara mendeskripsikan.

Setelah melakukan analisis, penulis memperoleh simpulan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan di dalam dialog film tersebut berdasarkan beberapa faktor yang mendukung berlakunya tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif pada dialog, yaitu adanya makna lain dari tuturan para pemain serta adanya pengaruh yang ditimbulkan dari penutur kepada lawan tutur.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Film

Received Maret 30, 2022; Revised April 22, 2022; Mei 30, 2022

* Siti Nadiroh, sitinadiroh17@gmail.com

LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dipelajari oleh Linguistik. Linguistik terbagi menjadi dua, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro merupakan bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalamnya; dengan kata lain, mempelajari struktur bahasa itu sendiri. Linguistik makro merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan faktor di luar bahasa; termasuk bidang interdisipliner dan bidang terapan (Kridalaksana dalam Suherlan dan Odien, 2004:59). Pragmatik menjadi salah satu bidang ilmu yang dipelajari oleh linguistik makro karena hubungannya dengan faktor di luar bahasa.

Searle (1983) dalam Rahardi (2007: 70) menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur; (1) tindak tutur lokusioner, (2) tindak tutur ilokusioner, (3) tindak tutur perlokusioner. Jenis-jenis tindak tutur yang telah dipaparkan tadi terbagi ke dalam beberapa jenis. Adapun salah satu yang penulis jelaskan yaitu tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam Rahardi (2007: 72-73), yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi. Penulis mengkhususkan penelitian pada tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif.

Tindak tutur ilokusi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari atau dapat juga kita jumpai pada film yang merupakan cermin dari kehidupan yang tidak terlepas dari dialog-dialog para tokoh, dalam hal ini disebut tindak tutur para aktor. Film sudah menjadi alternatif hiburan bagi masyarakat sejak dulu. Salah satu yang menjadi faktornya adalah minimnya minat baca masyarakat terhadap suatu karya dalam bentuk bacaan. Apalagi pada saat ini, tak sedikit penulis novel kemudian mengemas karyanya ke dalam bentuk film. Misalnya novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, juga novel-novel jenis komedi seperti *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika, dan novel *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Kemal Palevi. Terlepas dari minat baca masyarakat, film yang diminati oleh masyarakat pun beragam, tergantung pada jenis film dan sasaran penonton dari film tersebut.

Film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya fajar Bustomi sedikit berbeda dengan film genre komedi yang sudah ada. Film ini menyajikan *stand comedy* pada adegan awal dan di pertengahan film. Hal ini menjadi identitas tersendiri bagi film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* bahwa film ini mulanya digagas oleh Kemal Palevi seorang komika dalam bentuk novel yang kemudian diadaptasi menjadi film oleh sutradara Fajar Bustomi.

Beberapa hal lain yang terdapat pada film ini salah satunya, yaitu cara berbahasa remaja. Memang, cara berbahasa remaja sejak dulu sudah beragam, misalnya dengan adanya bahasa *walikan* juga bahasa prokem. Hal itu tidak terlepas dari keadaan sosial remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Sumarsono bahwa:

“Masa remaja mempunyai ciri antara lain petualangan, pengelompokan (klik), “kenakalan”. Ciri ini tercermin pula dalam bahasa mereka. Salah satu ciri bahasa mereka adalah “*kreativitas*”. Ragam seperti itu tidak bisa dilihat hanya dari sudut linguistik melainkan dari segi sosialnya”. (2012: 150-156).

Namun demikian, penulis tidak memfokuskan penelitian ini pada bahasa remaja, melainkan pada tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ilokusi banyak ditemukan pada film ini terutama tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif. Hal ini dikarenakan film yang mengangkat tentang percintaan, pertemanan, dan kehidupan remaja yang biasa terjadi dengan bahasa remaja yang variatif juga banyak dijumpai tuturan yang mengandung makna memerintah, menasihati, mengekspresikan memberi selamat, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menjadikan percakapan pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi sebagai sumber data. Selanjutnya, penelitian ini diberijudul “*Tindak Tutur Ilokusi pada Tak Kemal Maka Tak Sayang karya Fajar Bustomi*”.

METODE PENELITIAN

Menurut Djajasudarma (2006:4) metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan. Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai tindak tutur ilokusi, maka penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang

dihasilkannya berupa tuturan yang berasal dari sumber data yakni dialog film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi.

Mengenai penelitian kualitatif deskriptif, dikemukakan juga oleh Djajasudarma (2006:9) bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi. Maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian analisis kualitatif deskriptif ini dipilih karena mendukung dalam langkah untuk menyelesaikan penelitian pragmatik dalam mengidentifikasi serta mendeskripsikan masalah-masalah yang berkenaan dengan tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi.

A. Data, Sumber Data, dan Kriteria Pemilihan Data

1. Data

Data penelitian dalam penelitian ini adalah dialog antartokoh pada film *Tak Kemal maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi. Berkaitan dengan hal itu, data penelitian ini adalah dialog antartokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi. Data terpilih dari hasil identifikasi dan inventarisasi yang telah diperiksa keabsahannya. Data-data itulah yang dianalisis sesuai dengan kepentingan penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah film *Tak Kemal maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi. Alasan penulis memilih film tersebut karena representatif dengan masalah yang diteliti serta dominan terdapat tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif.

3. Kriteria Pemilihan Data

Data dalam penelitian ini diidentifikasi, diinventarisasi, dan diperiksa keabsahan dengan teknik triangulasi. Data diseleksi secara ketat dan didasarkan pada teori yang dikemukakan ahli. Oleh karena itu, data yang dianalisis harus memiliki kriteria, yaitu : (1) terpilih sebagai hasil seleksi penyidik dan (2) sesuai dengan teori dalam tuturan tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Simak

Mahsun (2006:90) menyatakan bahwa metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Penulis menyimak penggunaan bahasa yang dipakai dalam film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi. Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam penelitian ini, penulis dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif pada dialog tokoh pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi

2. Teknik Catat

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik catat. Mahsun (2006:92) menyatakan bahwa teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa yang dilakukan secara tertulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini, teknik catat dilakukan untuk mencatat tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* berupa percakapan antartokoh.

3. Teknik Studi Pustaka

Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data berupa berbagai informasi atau keterangan, baik berupa teori-teori maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang terdapat pada buku sumber. Sukardi (2009:38) mengemukakan bahwa isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teori-teori yang dikumpulkan melalui studi pustaka adalah teori yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif. Teori tersebut digunakan oleh penulis dalam menganalisis percakapan pada dialog

antartokoh, sehingga penulis dapat menentukan penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, jumlah data yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 84 data. Data tersebut dapat diperinci sebagai berikut: (1) tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 51 buah data dengan rincian bentuk perintah sebanyak 19 data, bentuk saran sebanyak 11 data, bentuk memberi aba-aba sebanyak 2 data, bentuk menantang sebanyak 2 data, bentuk mendesak sebanyak 4 data, bentuk ajakan sebanyak 5 data, bentuk meminta perhatian sebanyak 3 data, bentuk menagih sebanyak 1 data, bentuk memohon sebanyak 1 data, bentuk memaksa sebanyak 2 data, dan bentuk permintaan sebanyak 1 data. (2) tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 33 buah data dengan rincian bentuk memuji sebanyak 7 data, bentuk ungkapan perasaan sebanyak 4 data, bentuk mencaci sebanyak 1 data. Bentuk kekesalan sebanyak 12 data, bentuk menyalahkan sebanyak 1 data, bentuk meminta maaf sebanyak 5 data, bentuk berterima kasih sebanyak 1 data, bentuk mengejek sebanyak 1 data, dan bentuk member maaf sebanyak 1 data. Seluruh data telah diperiksa keabsahannya oleh penyidik.

1. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

1.1. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bentuk Perintah

Data 1

Konteks Tuturan:

Tempat/ waktu/ situasi (<i>Setting/ scene</i>)	: Di panggung <i>stand up comedy</i> / sore/ Kemal yang terikat tangan dan kakinya oleh rantai kemudian berteriak meminta tolong kepada siapa pun yang mendengarnya. Akhirnya Limbad datang menghampiri Kemal.
Penutur (<i>Partisipants</i>)	: Kemal
Lawan Tutur (<i>Partisipants</i>)	: Limbad
Tujuan Tutur (<i>Ends</i>)	: Kemal ingin lepas dari rantai yang melilit tubuhnya, ia meminta pertolongan kepada Limbad.

- Bentuk Tuturan (*Act Sequence*) : Kemal: “Akhirnya datang juga Mas Limbad. **Mas Limbad, ini minta dilepas iki rantene, iso?** (Akhirnya datang juga Mas Limbad. **Mas Limbad, bisa melepaskan rantai ini tidak?**)” (KEMUDIAN LIMBAD MELEPASKAN IKATAN RANTAI YANG MELILIT TANGAN DAN KAKI KEMAL)
- Cara Penyampaian (*Key*) : Penutur dan lawan tutur sekadar kenal. Penutur mengenal lawan tutur adalah seorang pesulap yang handal. Maka dari itu untuk membuka rantai, penutur meminta tolong kepada lawan tutur karena ia akan dapat membuka rantai yang digembok itu tanpa kunci gembok. Tuturan tersebut disampaikan dengan sikap santun, hal itu terlihat dari bahasa yang digunakan oleh penutur adalah bahasa Jawa yang halus. Penutur mengetahui jika lawan tutur adalah seorang yang berasal dari Jawa, maka pada tuturannya terjadi campur kode bahasa jawa.
- Instrumen (*Instrumentalities*) : Lisan
- Norma (*Norms*) : Tuturan berisi perintah yang disampaikan dengan nada yang santun, hal ini dikarenakan antara penutur dan lawan tutur sekadar kenal.
- Bentuk Penyampaian (*Genres*) : Bahasa sehari-hari. Penutur adalah seorang komika, sehingga tuturan pun disampaikan dengan nada yang dibuat sedemikian rupa dengan tujuan menimbulkan kelucuan terhadap penonton.

Analisis Data

Data tersebut merupakan data tindak tutur ilokusi direktif bentuk perintah terlihat dari tuturan Kemal yang memiliki maksud kepada Limbad untuk melepaskan rantai yang melilit tangan dan kakinya, Limbad pun melakukan tindakan sesuai yang dimaksud tuturan Kemal. Dalam hal ini, Kemal membuat pengaruh kepada Limbad untuk

melepaskan rantainya. Hal itu yang menjadi penanda jika tuturan tersebut masuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif bentuk perintah.

1.2. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bentuk Menyarankan

Data 1

Konteks Tuturan:

- Tempat/ waktu/ situasi : Di rumah Kemal/ sore/ Kemal sedang bermain
(*Setting/ scene*) boneka dengan kedua teman perempuannya sambil meyisir rambut boneka dengan pelan-pelan.
- Penutur (*Partisipants*) : Kemal
- Lawan Tutur (*Partisipants*) : Perempuan Kecil A dan Perempuan Kecil B
- Tujuan Tutur (*Ends*) : Memberikan informasi kepada kedua teman perempuannya cara menyisir rambut boneka, tuturan itu bertujuan agar kedua teman perempuan Kemal mengikuti saran yang diberikan oleh Kemal.
- Bentuk Tuturan (*Act Sequence*) : Kemal: “**Gini nih cara nyisir rambutnya.** Jangan kenceng-kenceng nanti rusak.”
- Cara Penyampaian (*Key*) : Penutur dan lawan tutur adalah teman. Tuturan yang disampaikan penutur begitu lembut karena kedua temannya adalah perempuan.
- Instrumen : Lisan
(*Instrumentalities*)
- Norma (*Norms*) : Tuturan berisi saran yang disampaikan dengan nada yang lembut, hal ini dikarenakan antara penutur dan lawan tutur merupakan teman berbeda jenis kelamin, maka penutur selaku laki-laki bertutur lembut kepada perempuan.
- Bentuk Penyampaian : Bahasa sehari-hari.
(*Genres*)

Analisis Data

Tindak tutur menyarankan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk memberikan saran atau pendapat kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Tuturan Kemal disampaikan kepada kedua teman perempuan Kemal yang sedang bermain boneka. Kemal memberika saran kepada mereka untuk pelan-pelan ketika menyisir rambut boneka agar rambutnya tidak rusak.

Data tersebut menunjukkan bahwa tuturan Kemal merupakan tindak tutur ilokusi direktif bentuk menyarankan. Dalam hal ini Kemal memberi saran kepada teman perempuannya agar hati-hati dan pelan-pelan ketika menyisir rambut boneka agar tidak cepat rusak. Kedua teman perempuan Kemal memperhatikan Kemal dengan seksama sampai Kemal menyelesaikan kegiatan meyisir rambut boneka. Kedua teman perempuan Kemal melakukan tindakan sesuai dengan maksud tuutran Kemal dengan cara kedua teman perempuan Kemal memperhatikan cara-cara Kemal menyisir rambut boneka. Tuturan “Gini, nih.” menjadi penanda lingual tindak tutur ilokusi direktif bentuk saran.

1.3. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bentuk Ajakan

Data 1

Konteks Tuturan:

Tempat/ waktu/ situasi : Di mall/ siang/ Raisya menunggu Kemal, dan akhirnya
(*Setting/ scene*) Kemal datang. Setelah beberapa saat mengobrol, Raisya mengajak Kemal nonton di bioskop.

Penutur (*Partisipants*) : Raisya

Lawan Tutur : Kemal

(*Partisipants*)

Tujuan Tutur (*Ends*) : Penutur mengajak lawan tutur untuk pergi nonton sesuai dengan janji yang telah dibuat.

Bentuk Tuturan (*Act Sequence*) : Kemal: “Ini surat *Yassiin*. Soalnya gue kalo nonton film setan suka parnoan. Gue takut aja tiba-tiba hantunya keluar dari layar gitu kan dan dia nakutin gue, gue kan bisa bacain doa. Makanya gue beli tadi.”

Raisya: “Hahaa. **Eh, kita nonton, yuk!**”

Kemal: “Iya juga sih. Kayaknya dah mau mulai.”

- Cara Penyampaian : Hubungan penutur dan lawan tutur adalah teman yang
(*Key*) masih sama-sama duduk di sekolah SMA. Maka cara penyampiannya pun tidak santun. Apalagi keduanya merupakan teman dekatm maka tuturan yang disampaikan cenderung kasar. Biasanya pula, tidak memerlukan deskripsi yang panjang untuk membicarakan suatu hal karena keduanya akan segera mengerti maksud dari tuturan mereka.
- Instrumen : Lisan
(*Instrumentalities*)
- Norma (*Norms*) : Tuturan berisi ajakan dari penutur kepada lawan tutur agar lawan tutur mengabulkan ajakan yang diberikan oleh penutur.
- Bentuk Penyampaian : Bahasa yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah
(*Genres*) bahasa sehari-hari yang cenderung tidak memperhatikan kesantunan karena keduanya masih bersekolah, atau dapat disebut juga bahasa remaja

Analisis Data

Tuturan Raisya di atas mengandung tindak tutur direktif mengajak. Tindak tutur direktif mengajak tersebut terdapat pada tuturan Raisya “eh, kita nonton yuk?”. Melalui tuturan ‘Yuk’ Raisya mengajak Kemal untuk menonton di bioskop seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Kata ‘yuk’ menjadi penanda lingual tindak tutur ilokusi direktif bentuk ajakan penutur (Raisya) kepada lawan tutur (Kemal). Pada tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh Kemal yang sedang melakukan pendekatan dengan Raisya agar bisa menjadi pacarnya. Mereka janji bertemu di sebuah *mall*. Setelah bertemu dan beberapa saat mengobrol dengan Kemal, akhirnya Raisya mengajak Kemal untuk menonton.

2. Analisis Wujud Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* Karya Fajar Bustomi

Berdasarkan teori tindak tutur ilokusi ekspresif yang dikemukakan oleh Searle, tindak tutur ilokusi ekspresi merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Bentuk-bentuknya berupa berterima kasih, meminta maaf, memberi selamat, menyalahkan, memuji, kesal, mengungkapkan rasa sayang, dan mengeluh. Berikut adalah analisis mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif yang dikemukakan oleh Searle.

2.1. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Bentuk Memuji

Data 1

Konteks Tuturan:

Tempat/ waktu/ situasi : Di taman/ siang/ Zaskia memiliki banyak fans, salah satunya adalah Kemal. Ketika beberapa orang mengejanya, tiba-tiba terdengar suara yang menarik perhatiannya. Ternyata suara itu adalah suara Kemal yang mengatakan bahwadirinya hapal Al Baqarah.

Penutur (*Partisipants*) : Zaskia

Lawan Tutur : Kemal
(*Partisipants*)

Tujuan Tutur (*Ends*) : Penutur memuji lawan tutur karena hapal surat Al Baqarah.

Bentuk Tuturan (*Act Sequence*) : Kemal: “Zaskia, aku hapal Al-baqarah.”
“**Subhanallah**, ternyata di daerah seperti sekarang masih ada yang hafal Al-Baqarah.”

Cara Penyampaian : Hubungan penutur dan lawan tutur adalah idola dengan fans, sehingga keduanya tidak saling kenal. Maka tuturan yang digunakan penutur merupakan tuturan yang santun.
(*Key*)

Instrumen : Lisan
(*Instrumentalities*)

Norma (*Norms*) : Tuturan berisi pujian lawan tutur karena hapal surat Al Baqarah.

Bentuk Penyampaian : Bahasa yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah
(*Genres*) bahasa sehari-hari.

Analisis Data

Berdasarkan teori Searle, memuji merupakan salah satu bentuk dari tindak tutur ilokusi ekspresif. Pada tuturan tersebut, penutur (Zaskia) mengekspresikan bentuk kekagumannya melalui pujian yang dituturkannya. Tuturan 'subhanallah' menjadi penanda lingual tindak tutur ilokusi ekspresif. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan pada data 1 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif sesuai teori Searle.

2.2. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Bentuk Ungkapan Perasaan

Data 1

Konteks Tuturan:

Tempat/ waktu/ situasi : Di taman/ siang/ Kemal begitu sangat mengidolakan
(*Setting/ scene*) Zaskia, hingga ia begitu menginginkan Zaskia. Ketika Zaskia dikejar orang-orang, Kemal berusaha mengungkapkan perasaannya.

Penutur (*Partisipants*) : Kemal

Lawan Tutur : Zaskia

(*Partisipants*)

Tujuan Tutur (*Ends*) : Penutur mengungkapkan perasaannya sebagai bentuk ungkapan psikologis penutur kepada lawan tutur.

Bentuk Tuturan (*Act*) : Kemal: **"Aku cinta kamu."**

(*Sequence*)

Cara Penyampaian : Hubungan penutur dan lawan tutur adalah idola dengan
(*Key*) fans, sehingga keduanya tidak saling kenal. Maka tuturan yang digunakan penutur merupakan tuturan yang santun.

Instrumen : Lisan

(*Instrumentalities*)

Norma (*Norms*) : Tuturan berisi ungkapan perasaannya sebagai bentuk ungkapan psikologis penutur kepada lawan tutur.

Bentuk Penyampaian : Bahasa yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah
(*Genres*) bahasa sehari-hari.

Analisis Data

Berdasarkan teori tindak tutur ilokusi ekspresif yang dikemukakan oleh Searle, menyatakan perasaan merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Berikut penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya, berterima kasih, meminta maaf, memberi selamat, menyatakan rasa sayang, menyalahkan, memuji, dan mengeluh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan pada data 1 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif bentuk menyatakan perasaan cinta sesuai teori yang dikemukakan oleh Searle yang terdapat pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi.

2.3. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Bentuk Mencaci

Data 1

Konteks Tuturan:

Tempat/ waktu/ situasi : Di bus/ malam/ Ketika Kemal di bus, seorang perempuan
(*Setting/ scene*) menaiki bus yang juga dinaiki oleh Kemal. Kemudian duduk di samping Kemal. Tiba-tiba Kemal mengajak perempuan yang duduk di sebelahnya itu pacaran. Hal itu dikarenakan trauma Kemal yang pernah ditolak perempuan karena Kemal terlalu lama menggantungnya, tak kunjung memintanya menjadi pacar. Maka, atas dasar trauma itulah Kemal akhirnya cepat-cepat mengajak perempuan berpacaran.

Penutur (*Partisipants*) : Kemal

Lawan Tutur : Cewek 1

(*Partisipants*)

Tujuan Tutur (*Ends*) : Penutur mengungkapkan perasaannya sebagai bentuk ungkapan psikologis penutur kepada lawan tutur.

- Bentuk Tuturan (*Act Sequence*) : Kemal: “Mba, mau ngga jadi pacar saya?”
- Cara Penyampaian (*Key*) : Hubungan penutur dan lawan tutur adalah tidak saling mengenal. Penutur mengungkapkan perasaannya kepada lawan tutur karena penutur pernah mengalami trauma yaitu terlalu lama pendekatan dengan perempuan hingga akhirnya didahului oleh laki-laki lain. Maka, tuturan ini ada untuk menimbulkan efek lucu pada penonton.
- Instrumen (*Instrumentalities*) : Lisan
- Norma (*Norms*) : Tuturan berisi ungkapan perasaannya sebagai bentuk ungkapan psikologis penutur kepada lawan tutur
- Bentuk Penyampaian (*Genres*) : Bahasa yang digunakan penutur kepada lawan tutur adalah bahasa sehari-hari.

Analisis Data

Tuturan yang disampaikan Cewek 1 merupakan ekspresif bentuk cacian. Dalam teori Searle, ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Contohnya berterima kasih, meminta maaf, memberi selamat, menyalahkan, mencaci, memuji, dan mengeluh. Melihat teori yang dikemukakan Searle, mencaci merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi ekspresif. Dengan demikian, tuturan pada data 1 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif bentuk cacian yang terdapat pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif pada dialog film *Tak Kemal Maka Tak Sayang*, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam dialog film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* ditemukan sebanyak 51 data. Tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan di dalam dialog film tersebut berdasarkan beberapa faktor yang mendukung berlakunya tindak tutur ilokusi direktif pada dialog, yaitu adanya makna lain dari tuturan para pemain serta adanya pengaruh yang ditimbulkan dari penutur kepada lawan tutur.

Kedua, penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam naskah dialog film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* ditemukan sebanyak 31 data yang merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Adanya tindak tutur ilokusi ekspresif pada dialog dilihat dari hubungan kekerabatan antara penutur dan lawan tuturnya. Semakin dekat hubungan kekerabatan yang terjalin, maka sopan santun dalam berbicara semakin tidak diperhatikan. Hal itu terjadi karena penutur dan lawan tuturnya sudah saling memaklumi tuturan yang diucapkan, sekalipun dapat menyinggung perasaan satu sama lain.

DAFTAR REFERENSI

- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Refika Offset.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.
- Chaer dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode dan Penelitian dan Kajian*. Bandung Refika Aditama.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Unika: Atmajaya.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Oka). Jakarta: Universitas Indonesia (UI) PRESS.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestariningsy, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosidin, Odien. 2014. *Percikan Linguistik (Naskah Pracetak)*.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Prasetyo, Dwi. 2009. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Komedi Cagur Naik Bajaj di Stasiun Televisi Antv*. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret-Surakarta.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. Kunjana. 2007. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: DIOMA.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik dan Ilmu Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sherry H.Q., Agustina, dan Novia Juita. 2012. *ejournal Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Membongkar Gurita Cikesa*. Universitas Negeri Padang. Volume 2 Nomor 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/200/156> (data diambil pada tanggal 24 April 2015).

- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Suherlan dan Odien.R. 2004. *Ihwal Ilmu Bahasa dan cakupannya*.FKIP UNTIRTA PRESS.
- Sukardi. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur.1990. *Pengajaran Pragmatk*. Bandung: ANGKASA.
- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). *Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali di Lembang Ratte Kecamatan Masanda*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 91-99.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhamad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: kajian teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2010. *Pragmatik, Terjemahan Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzami. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta.